

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Upaya pembangunan pertanian berhubungan erat dengan pengembangan sumber daya manusia terutama petani sebagai pelaku utama pertanian. Para petani harus mampu untuk beradaptasi dengan adanya perubahan seperti pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang dapat mendorong petani menjadi mandiri. Peningkatan pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pendapatan petani, Petani dapat memperoleh pendapatan yang tinggi melalui berbagai aktivitas selain sebagai juru tani juga sebagai pengelola (Eriantina, 2018).

Melalui penyuluhan pertanian, masyarakat dibekali dengan ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan sapa usahanya. Penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, koperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya. Lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian, agar mereka tahu dan mau menerapkan informasi anjuran yang dibawa dan disampaikan oleh penyuluh pertanian (Eriantina, 2018).

Pelaksanaan penyuluhan pertanian akan berjalan dengan baik apabila ada persamaan persepsi antara penyuluh dan petani serta pihak-pihak yang berkepentingan. Penyuluhan pertanian yang dilaksanakan secara bersama oleh pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, harus jelas memiliki keserasian dan persamaan tujuan antar struktur pemerintah tersebut, sehingga mampu menyelesaikan seluruh permasalahan yang dihadapi petani selama ini. Penyuluhan yang berlangsung secara teratur, terarah, dan membantu memperluas wawasan bagi

petani untuk bisa mengadopsi pengetahuan dan informasi sebagai bagian dari upaya peningkatan pendapatan (Sundari, 2015).

Efektivitas peran penyuluh pertanian dapat diartikan sebagai suatu usaha penyuluh untuk mencapai hasil yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Penyuluh pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka tadi. Penyuluh tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahatannya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera. Peranan penyuluh sangatlah penting melakukan perubahan perilaku petani terhadap sesuatu (inovasi baru), serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktivitas, pendapatan atau keuntungan, maupun kesejahteraan petani (Resicha, 2016).

Untuk luas lahan kelapa sawit di Sulawesi Barat dan jumlah produksi dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit Tahun 2021 Provinsi Sulawesi Barat.

No	Kabupaten/ Kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Polewali Mandar	875	907	1,04
2	Mamuju	7.030	12.351	1,76
3	Pasangkayu	36.671	138.564	3,78
4	Mamuju Tengah	8.386	20.516	2,45
Jumlah		52.962	172.338	9,03
Rata rata		13.240	43.084	2,25

Sumber :BPS, 2021

Sulawesi Barat dikenal juga sebagai provinsi baru di Indonesia yang rata rata petani di daerahnya bertani kelapa sawit, dan untuk pengembangan produksi kelapa

sawit di Sulawesi Barat dapat dilihat dalam Tabel 1, yang mana dalam Tabel 1 terlihat bawasannya jumlah luas area kelapa sawit jika digabungkan dari keseluruhan kabupaten di Sulawesi Barat pada tahun 2021 mencapai 52.962 Ha, dengan jumlah produktivitas 2,25 ton/ha dan ini termasuk dalam kategori rendah dikarenakan tidak mencapai rata rata produktivitas kebun sawit rakyat yakni 3,42 ton/ha.

Tabel 2. Luas Tanam dan Produksi Kelapa Sawit Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2021.

No	Kecamatan	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton / Ha)
1	Pangale	1.665	4.244	2,54
2	Budong- Budong	9.592	23.556	2,45
3	Tobadak	11.153	24.720	2,21
4	Topoyo	7.291	26.958	3,69
5	Karossa	12.229	23.100	1,88
Jumlah		41.930	102.578	12,77
Rata-rata		8.386	20.516	2,55

Sumber :BPS, 2022

Mamuju Tengah memiliki luas tanam kelapa sawit terbesar kedua setelah Kabupaten Mamuju Utara menurut kantor Dinas Pertanian Mamuju Tengah memiliki rata rata produktivitas mencapai 2,55 Ton / ha dengan satuan yang diambil yakni buah kelapa sawit , maka dalam hal ini petani ingin mengembangkan usaha tani kelapa sawit yang dimiliki agar petani dapat sejahtera. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengangkat judul pertanian dengan judul **“Efektivitas Penyuluhan Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit di Kabupaten Mamuju Tengah, Propinsi Sulawesi Barat”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penyuluhan pertanian kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah, Prvpinsi Sulawesi Barat.
2. Berapa jumlah produksi kelapa sawit petani di Kabupaten Mamuju Tengah., Provinsi Sulawesi Barat.
3. Berapa pendapatan petani kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Bagaimana hubungan efektivitas penyuluhan dengan produksi kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Seorang peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis efektivitas penyuluhan pertanian sawit di Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
2. Mengidentifikasi jumlah produksi kelapa sawit petani di Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
3. Menganalisis jumlah pendapatan petani kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Menganalisis hubungan efektivitas penyuluhan dengan produksi kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.

#### **1.4 Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai alat untuk mencoba mengaplikasikan teori yang telah dipelajari selama ini, sehingga dapat membandingkan dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk memenuhi persyaratan derajat S-1.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ataupun bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang berhubungan dengan usahatani kelapa sawit.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan perbandingan dari permasalahan yang sama bagi pihak lain atau calon peneliti.